BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan di Bandung pada 5 Februari 1958, yang pada awalnya bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai badan perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil. Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan ijin usaha sebagai Bank Tabungan. Pada1993 status BTPN menjadi Bank Umum. 2008 merupakan tahun penting bagi BTPN. Berbagai pengembangan dan pencapaian signifikan dilakukan. Pada 12 Maret 2008 BTPN sukses melakukan *go public* dengan melepas saham milik pemerintah c.q.

PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) sebesar 28,39%. Pada 14 Maret 2008 TPG Nusantara, S.a.r.l. mengakuisisi 71,6% saham BTPN, sehingga menjadi pemegang saham utama. Selain terus mengembangkan bisnis inti di pangsa pasar pensiun yang telah menjadi tulang punggung selama 50 tahun, pada akhir 2008 BTPN telah mengembangkan usahanya di pangsa pasar Usaha Mikro Kecil dan Unit Usaha Syariah, dengan membuka 46 cabang btpn | mitra usaha rakyat diseluruh Indonesia dan 2 cabang Syariah di Bandung dan Jakarta. Kini, BTPN dikenal sebagai bank publik skala menengah bereputasiprima dan salah satu bank dengan

kinerja keuangan terbaik di Indonesia yang telah meraih berbagai pengakuan dalam bentuk penghargaan dari lembaga-lembaga terkemuka dan terpercaya.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

BTPN dibentuk sebagai realisasi dari upaya peningkatan Bank Pensiunan Militer (BAPEMIL) yang bekas para pejuang kemerdekaan RI dengan Akte Pendirian tertanggal 6 oktober 1959 No.21 Yang dibuat dihadapan Noezar.SH Notaris di Bandung yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam surat keputusan tanggal 18 November 1980 No. A,5/114121 dan diberikan No. 13 tanggal 14 Februari 1961. BAPEMIL didirikan oleh 6 perwira ABRI dan seorang Sipil diantaranya :

1) Rd Ramalia Tjokroadirejo Purnawirawan
2) M.R.L Siahaan Purnawirawan
3) Abdul Hamid Purnawirawan
4) Abdurachman Purnawirawan
5) Och. Abdul Fatah Purnawirawan
6) Ibrahim Bey Purnawirawan
7) Ny. RA Pandamrukmi Tjokrodirejo, Sipil

Kemudian pada tanggal 25 Februari 1986 diadakan rapat pemegang saham umum luar biasa BAPEMIL beralih menjadi hak dan kewajiban BTPN, keputusan tersebut merupakan syarat untuk pelaksaan peningkatan Badan Hukum BAPEMIL, dari setatusnya semula perkumpulan menjadi Perseoan Terbatas untuk memenuhi kebutuhan Undang-Undang Pokok Perbankan maka pada tanggal 16 Februari 1985 C24583 HT.01, tahun 1985 serta mendapat izin dari menteri

Keuangan RI dengan surat keputusan tanggal 2 Desember 1986 No.Keputusan 135/MKII/1986.

Maksud dan tujuan didirikan BTPN yang terdapat pada pasal 2, anggaran dasarnya antara lain :

1. Umum

   Berperan serta untuk meningkatkan pembangunan bangsa Indonesia melaui kegiatan-kegiatan perbankan dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, perdasarkan pancasila dan UUD 1945 yang diridhoi oleh Tuhan YME dengan jalan menjalankan usaha dalam lapangan perbankan, dalam arti kata seluas-luasnya sejauh apa yang diperkenankan oleh pemerintah kepada Tabungan Swasta.

2. Khusus

   Berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat utamanya para Pensiun Purnawirawan ABRI dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dengan jalan :

   a. Menghidupkan serta memajukan senangat menabung dan memberikan kesempatan untuk menyimpan (tabungan atau deposito) dan diberikan pinjaman uang dengan suku bunga yang layak kepada purnawirawan ABRI dan pensiunan lainnya, serta badan hukum pemerintah yang berkedudukan di Indonesia yang seluruh peserta dan pimpinannya terdiri dari warga negara Indonesia pada umumnya.

b. Turut serta membantu pemerintah dalam mengurangi, memberantas kegiatan peminjam gelap yang sasaran khususnya dilakukan pada masyarakat ramai dan umumnya.
c. Membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umum baik dalam bidang ekonomi maupun dalam rangka keamanan guna mewujudkan masyarakat pada umumnya

Dengan surat keputusan tanggal 2 Desember 1986 No. KEP/ 1357/KMII/1986 telah memberi izin kepada Bank Tabungan Pensiunan (NPWP 1139,797,342) untuk melakukan usaha perkumpulan BAPEMIL yang berpusat di Jl. Cikapundung Timur I beserta 26 kantor cabangnya diseluruh Indonesia. Sejak tanggal 1 Januari 1987 tentang penerimaan dan pengesahan Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebagai perbanas.

Adapun Visi, misi dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk adalah sebagai berikut :

Visi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

Bersama, kita kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti

Misi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

Menjadi Bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia

4.1.2 Struktur Orgnisasi

Organisasi adalah hal yang statis yang menggambarkan pada skema, bagan yang menunjukan pemerintah serta tanggung jawabnya.

Struktur organisasi merupakan dari hubungan-hubungan antara fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang berhubungan satu sama lain dari orang yang diberikan tugas tanggung jawab dari setiap fungsi yang bersangkutan.

Berdasarkan tipe-tipenya atau jenis wewenang bentuk organisasi dapat dibedakan menjadi:

1. Organisasi Lini (Line Organization/Organisasi Militer)
2. Organisasi Staff (Staff Organization)
3. Organisasi Lini dan Staff (Line & Staff Organization)
4. Organisasi Fungsional (Fuctional Organization)
5. Organisasi Lini, Staff, dan Fungsional (Fuctional Organization)
6. Organisasi Komite (Commite Oganization)

BTPN cabang Bandung memiliki suatu system Organisasi dengan bentuk lini :

a. Sederhana
b. Cepat dalam menggambil keputusan
c. Penuh tanggung jawab

BTPN dikelola oleh suatu tatanan manajemen sebagai berikut :

1. Pimpinan Cabang
2. Sekertaris
3. Manajer Pemasaran yang dibantu seksi-seksi
    a. Seksi Kredit Pensiun

b. Seksi Kredit Pegawai

c. Seksi Kredit Umum

d. Seksi Pemasaran

4. Manajer Operasi yang dibantu oleh seksi-seksi

a. Seksi RCI/CSO/TELLER

b. Seksi Administrasi Pengarah Dana

c. Seksi Jasa Bank

d. Seksi Pemberian Kredit

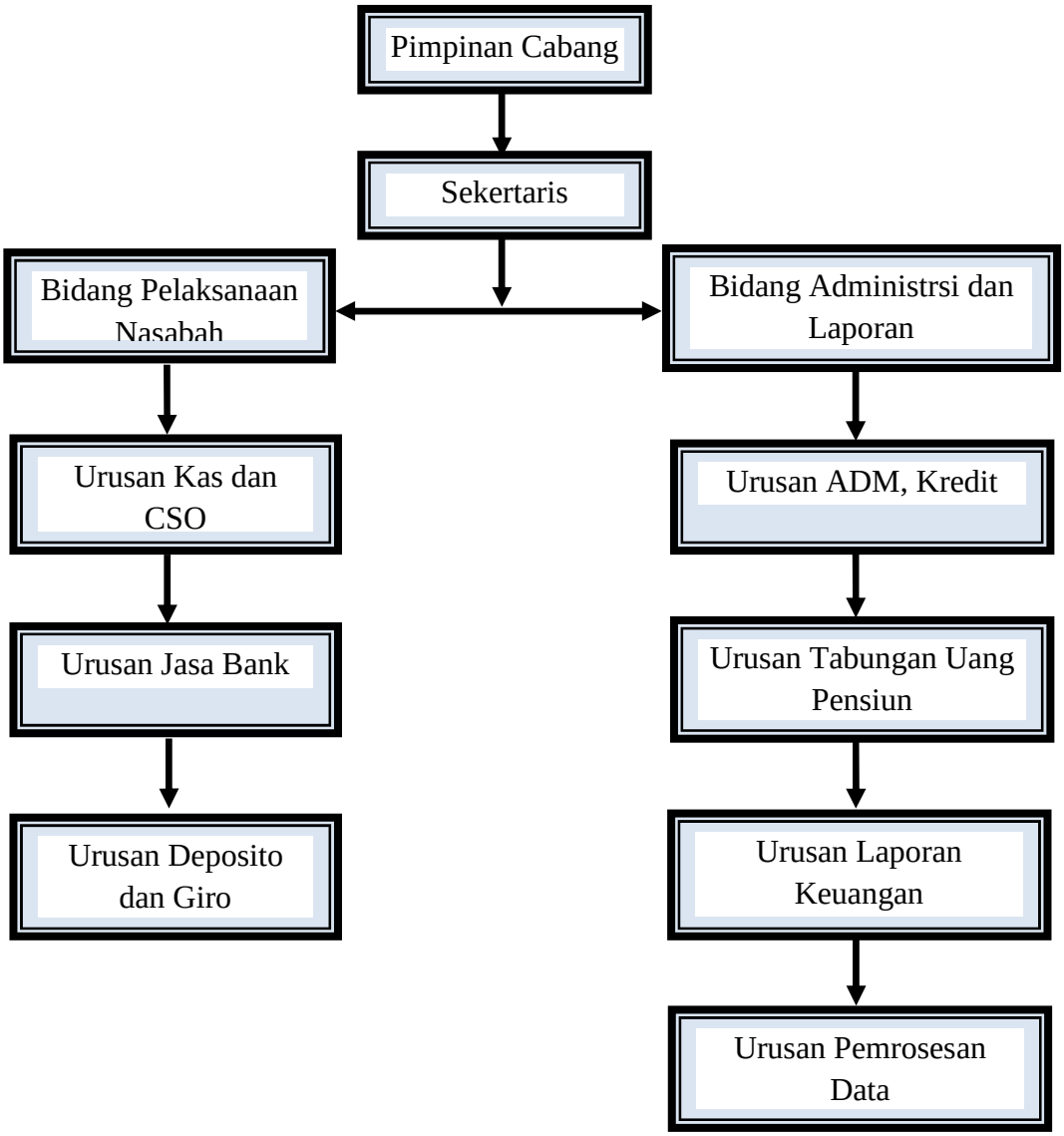
e. Seksi Administrasi Umum

f. Seksi Akuntansi

g. Seksi Pembayaran Pegawai

STRUKTUR ORGANISASI

PT. Bank Tanbungan Pensiunan Nasional Cabang Cikapundung Bandung



Sumber : PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Bank Tanbungan Pensiunan Nasional, Tbk

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Melihat dan memperhatikan struktur organisasi yang ada serta penjelasan yang diberikan oleh pihak bank maka, deskripsi dari masing-masing jabatan diuraikan sebagai berikut :

1. Pimpinan Cabang

Kewenangan Pimpinan adalah sebagai berikut:

a. Mengambil keputusan atas masalah-masalah kantor cabang dengan pedoman dan kewenangan yang digariskan oleh pimpinan cabang.
b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran kantor cabang.
c. Mewakili direksi dalam menyandang fungsi sosial dan resmi wilayah kerjanya.
d. Mengusulkan setelah dianalisa kepada kantor pusat pembelian kredit diatas kewenangannya.

Tugas dan Tanggung Jawabnya :

a. Senantiasa menjaga kesehatan kantor cabang.
b. Mewakili Direksi di daerah wilayah kerja kantor cabang tersebut sehingga senantiasa menjaga nama baik ke dalam maupun keluar.
c. Melaksanakan dan mengamankan tugas-tugas khusus yang langsung diberikan kepada direksi.

2. Sekartaris

Kewenangan Sekertaris adalah sebagai berikut :

a. Mengatur kegiatan, surat menyurat, dan pemberkasannya pimpinan kantor cabang.
b. Mengatur agenda harian pimpinan cabang.
c. Mengatur yang berhubungan dengan kehumasan dan acara-acara pimpinan cabang baik yang bersifat resmi.

Tugas dan Tanggung Jawabnya :

a. Menangani kearsipan dokumen-dokumen penting pimpinan cabang, surat edaran BI, surat edaran BTPN serta surat-surat masuk maupun keluar dari kantor cabang.
b. Melaksanakan pemisahan arsip-arsip yang sudah kadaluarsa berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan membentuk team pemusnah, atas persetujuan pimpinan cabang termasuk pembuatan acaranya.
c. Menangani berberbagai telepon dan mencatat pesan yang disampaikan.
d. Menangani acara-acara yang bersifat kehumasan.

3. Manajer Pemasaran

Kewenangan Manajer Pemasaran adalah sebagi berikut :

a. Mengambil keputusan atas masalah-masalah dibagian pemasaran dengan pedoman serta pengarahan yang digariskan oleh pimpinan cabang.
b. Mengatur penyusunan program kerja dan bagian pemasaran.
c. Mengatur penyusunan tugas dan mengkoordinir kegiatan kerja karyawan bawahannya.

d. Meminta laporan pertanggung jawaban kerja dari bawahannya.

Tugas dan Tanggung Jawabnya :

a. Mencari dan mengupayakan dana baru
b. Mengembangkan dan memelihara hubungan sehat dengan nasabah.
c. Melihat, memilih, mengawasi, menetapkan sasaran, memotivasi, memberikan pengarahan dan mengevaluasi performance bawahannya.
d. Menjamin pelaksanaan proses ysng efektif dan efisien atas semua permohonan kredit
e. Memikul tanggung jawab pemberian kredit yang diusulkan
f. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh pimpinan cabang.

4. Kepala Seksi Kredit Pensiun

Kewenangan Seksi Kredit Pensiun adalah sebagi berikut :

a. Mengambil keputusan atas masalah-masalah direksi kredit pensiunan sesuai dengan pedoman dan pengarahan yang digariskan oleh manajer pemasaran.
b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran kredit seksi pensiun.
c. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan kerja dari karyawan bawahannya.

Tugas dan Tanggung Jawabnya:

a. Mempelajari dan menilai pemohon kredit pensiun untuk kemudian mengusulkan kepada manajer pemasaran untuk mendapat persetujuan.
b. Menjamin bahwa semua kredit telah diasuransikan sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.
c. Melaksanakan proses pemberian kredit pensiun secara efektif dan efisien.
d. Turut memikul tanggung jawab atas pemberian kredit yang dimasukan.
e. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer pemasaran atau pimpinan cabang.

5. Kepala Seksi Kredit Pegawai

Kewenangan Kepala Seksi Kredit Pegawai adalah sebagai berikut :

a. Membina kerjasama baik dengan instansi atau perusahaan tempat nasabah bekerja sebagai upaya untuk menciptakan terjaminnya kredit yang diberikan.
b. Mempelajari menilai permohonan kredit pegawai untuk kemudian mengusulkan kepada manajer pemasaran untuk mendapatkan persetujuan.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Meneliti kebenaran penyusunan daftar tagihan.
b. Melaksanakan proses pemberian kredit pensiun secara efektif dan efisien.
c. Turut memikul tanggung jawab atas pemberian kredit yang diusulkan.
d. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer pemasaran atau pimpinan cabang.

6. Kepala Seksi Kredit Umum

Kewenangan Kepala Seksi Kredit Umum adalah sebagai berikut :

a. Mengambil keputusan atas masalah-masalah diseksi kredit umum sesuai dengan pedoman dan pengarahan yang digariskan oleh manajer pemasaran.
b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran diseksi kredit umum
c. Mengatur pembagian dan mengkoordinir kegiatan kerja karyawan bawahannya.
d. Mengusuilkan permohonan kredit umum kepada manajer pemasaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan kantor pusat.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Mempelajari dan menganalisa, mengevaluasi, permohonan kredit.
b. Meneliti ulang dan mengumpulkan data-data serta menganalisa permohonan kredit nasabah.
c. Melaksanakan proses pemberian kredit pensiun secara efektif dan efisien
d. Turut memikul tanggung jawab atas pemberian kredit yang diusulkan.
e. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer pemasaran atau pimpinan cabang.

7. Kepala Seksi Pemasaran

K ewenangan Kepala Seksi Pemasaran adalah sebagai berikut :

a. Mengambil keputusan atas masalah-masalah di seksi pemasaran sesuai dengan pedoman dan pengarahan yang digariskan oleh manajer pemasaran.

b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran seksi pemasaran.
c. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan kerja karyawan bawahanya.
d. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja darikaryawan bawahannya.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menyelenggarakan kunjungan dalam rangka pemasaran dan menyiapkan laporan hasil kunjungan.
b. Mengembangkan dan memlihara hubungan yang sehat dengan nasabah.
c. Melaksanakan ovservasi, menyelidiki dan bertanggung jawab menganalisa pasar terhadap ekspansi yang berorientasi pada keuntungan.
d. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer pemasaran atau pimpinan cabang.

8. Manajer Operasi

Kewenangan Manajer Operasi :

a. Memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan mengamanan kekayaan bank.
b. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja dan karyawan bawahannya
c. Memutuskan tindakan-tindakan pemangkalan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Mencetak terus menerus apakah kecepatan dan kondisi kerja terpelihara.

b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran seksi teller.
c. Meminta laporan dan pertanggung jawaban dari karyawan bawahannya.

9. Kepala Seksi Administrasi Pengarahan Dana

Kewenangan Seksi Administrasi Pengarahan Dana adalah sebagai berikut:

a. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran seksi administrasi pengarahan dana.
b. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan kerja bawahannya.
c. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja dari karyawan bawahannya.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menjamin transaksi deposito dan buku tabungan dapat terlaksana dengan tepat dan cepat.
b. Mengadakan pemeriksaan atas trasaksi deposito dan tabungan terutama yang berhubungan kebenaran pembebanan bunga dengan tujuan agar tidak merugikan bank dan nasabah.
c. Melaksanakan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tanpa merugikan bank dan nasabah.
d. Melaksanakan proses layanan administrasi pengarahan dana secara efektif dan efisien .
e. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer operasi atau pimnpinan cabang.

10. Kepala Seksi Jasa Bank

Kewenangan Kepala Seksi Jasa Bank adalah sebagai berikut :

a. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan kerja karyawan bawahanya.
b. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja darikaryawan bawahanya.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menjamin telah diambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan penyimpangan yang terjadi tanpa merugikan pihak bank.
b. Menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan jasa-jasa perbankan.

11. Kepala Seksi Administrasi Kredit

Kewenangan Kepala Seksi administrasi Kredit adalah sebagai Berikut :

a. Mengambil keputusan atas masalah di seksi administrasi kredit
b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran seksi administrasi kredit.
c. Meminta pertanggung jawaban dari karyawan bawahannya

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menjamin bahwa semua barang tangguangan telah dilakukan penilaian peningkatan pemeliharaan dan pengawasan.
b. Melakukan penggolahan sistem informasi kredit secara efektif dan efisien.
c. Mengelola administrasi kredit dengan baik

d. Melakasanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer operasi atau pimpinan cabang.

12. Kepala Seksi Pembinaan Kredit

Kewenanagan Kepala Seksi Pembinaan Kredit

a. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran pembinaan kredit.
b. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja dari karyawan bawahannya.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Mengumpulkan informasi mengenai keadaan nasabah baik sumber interen maupun eksteren.
b. Mengevaluasi kesanggupan debitur didalam menyelasaikan kewajiban.
c. Selalu berupaya agar seluruh kredit yang diberikan mempunyai kualiatas yang tinggi sekaligus penyelesaian kredit bermasalah selau berorientasi kepada keuntungan perusahaan.
d. Melakukan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer operasi atau pimpinan cabang.

13. Kepala seksi administrasi umum dan personalia

Kewenanggan Kepala seksi administrasi umum dan personalia adalah sebagai berikut :

a. Menyusun penyusunan program kerja dan anggaran seksi admisistrasi umum

b. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja dari karyawan bawahannya

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menyusun penyusunan program kerja dan anggaran seksi administrasi umum
b. Mengelola pembelian dan pemeliharaan peralatan kantor sesuai yang telah diputuskan oleh pimpinan cabang termasuk mengawasi kuantitas dan kualitas barang yang dibeli serta mengupayakan penyelidikan tingkat persediaan yang ekonomis.
c. Melaksanakan proses kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan bidang umum dan kepegawaian secara efektif dan efisien.
d. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajeroperasi atau pimpinan cabang.

14. Kepala Seksi Administrasi

Kewenangan Kepala seksi Administrasi adalah sebagai berikut :

a. Bertindak sebagai pengawas keuangan dan untuk menjamin kebenaran penyusun laporan keuangan kantor cabang.
b. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan karyawan bawahannya

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Mengadakan rekonsiliasi harian
b. Melihat, memelihara, mengawasi, memotifasi, memberi penghargaan dan mengevaluasi performasi bawahan langsung.

c. Melaksanakan proses kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan secara efektif dan efisien.
d. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer operasi atau pimpinan cabang.

15. Kepala Seksi Pembayaran Pensiun

Kewenangan Kepala Seksi Pembayaran Pensiun adalah senagai berikut:

a. Meminta laporan pertanggung jawaban kerja dari karyawan bawahannya.
b. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan karyawan bawahannya.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menerima daftar pensiun dari PT. Taspen untuk diteliti kembali.
b. Menjamin bahwa kewajiban angsuran kredit dari debitur telah diperhitungkan dengan pembayaran pensiunannya .
c. Melaksanakan proses pembayaran pensiunan secara efektif dan efisien.
d. Menjaga pelayanan kepala nasabah para pensiun sebaik mungkin dan selalu berusaha memajukan BTPN, sehingga jumlah pensiunan yang dibayarkan uang pensiunannya semakin meningkat.

4.1.4 Aspek Perusahaan

- **Deposito**

  Program Deposito kami memberi hasil lebih dari yang Anda bayangkan.

- **Giro**

  Reken ing Koran untuk membantu Anda sebagai pribadi dinamis dan mendukung kelancaran Anda.

- **Tabungan**

  Manfaat lebih dari sekedar menabung dengan hasil maksimal untuk bisnis dan keluarga Anda.

- **Taseto - Tabungan Setara Deposito**

  Tabungan dengan bunga setara deposito bagi nasabah btpn mitra usaha rakyat dan kemudahan fasilitas setor/tarik tunai langsung di tempat usaha.

- **Kredit Pensiun**

  Fasilitas kredit kepada para pensiunan dengan persyaratan mudah, pelayanan cepat, fleksibel jangka waktu dan penggunaannya. Manfaat fasilitas kredit pensiun Anda untuk berbagai keperluan sehari-hari.

- **Kredit Pegawai Aktif**

  Fasilitas kredit kepada para pegawai (Pegawai Negeri Sipil Pusat dan Daerah, TNI, BUMN) dengan persyaratan pinjaman yang mudah, pelayanan cepat, fleksibel jangka waktu kreditnya untuk berbagai keperluan Anda.

- **Paketmu - Paket Mitra Usaha**

  Penawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket, Pinjaman Plus dan pelatihan.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk periode 2002-2009

Non Performing Loan (NPL) merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank, yang dicerminkan dalam kolektibilitas kredit tingkat 3, 4 dan 5 (Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, Kredit Macet). Perhitunggan NPL diperoleh dengan membagi jumlah kredit dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kemudian, data NPL tersebut disajikan dalam bentuk rasio dan dapat dirumuskan dalam rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit kurang lancar + kredit diragukan + kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \text{ x 100\%}$$

Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk cenderung mengalami fluktuatif. Berikut ini disajikan gambaran *Non Performing loan* (NPL) pada PT. Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dalam kurun tahun 2002-2009

Tabel 4.1
Perkembangan Tingkat *Non Perfoming Loan* (NPL)
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Periode 2002-2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit yang diberikan	NPL (%)	Perkembangan (%)
2002	135.698	2.233.000	6.07	-
2003	97.982	2.365.280	4.14	(1.93)
2004	60.457	2.637.967	2.29	(1.85)
2005	74.006	3.233.505	2.28	(0.01)
2006	74.296	4.904.824	1.51	(0.77)
2007	47.887	7.811.073	0.61	(0.9)
2008	59.575	10.425.631	0.57	(0.04)
2009	80.697	15.722.862	0.51	(0.06)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, NPL (*Non Performing* Loan) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk periode 2002-2009 cenderung mengalami fluktuatif

Pada Tahun 2002 NPL PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Sebesar 6.07% ini merupakan NPL yang paling tinggi. Karena adanya kredit bermasalah yang dihadapi oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk masih tinggi, dan nilai NPL tersebut masih diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.. Hal tersebut disebabkan oleh seiring dengan iklim perekonomian Indonesia yang mulai mengalami perbaikan, maka penyaluran kredit PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan NPL diatas termasuk kedalam kredit macet.

Namun Pada Tahun 2003 NPL PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional mengalami penurunan sebesar 4.14% dari tahun sebelumnya, yaitu dari 6.07% menjadi 4.14%. dengan perkembangan (1.93%). Pada Tahun 2004 NPL PT. Bank

Tabungan Pensiunan Nasional kembali mengalami penurunan sebesar 2.29% yaitu dari tahun sebelumnya sebesar 4.14% dengan tingkat perkebangan yaitu -1.85%.

Dan Pada Tahun 2005 NPL PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional kembali mengalami penurunan yaitu dari 2.29% menjadi 2.28%, dengan tingkat perkembangan sebesar (0.01%) Begitupun ditahun 2006 NPL PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 2.28% menjadi 1.51%., dengan tingkat perkembangan sebesar (0.01%).

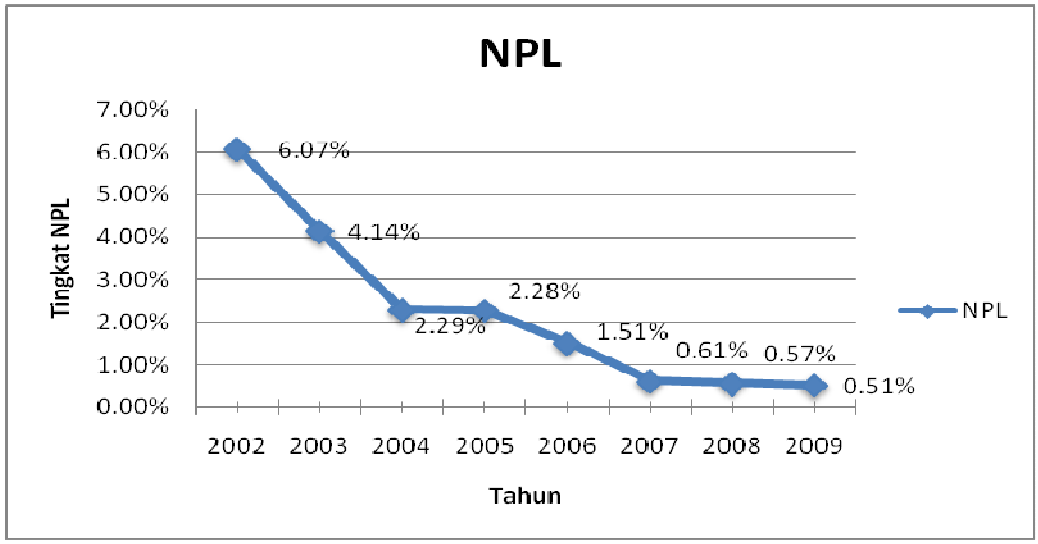
Pada Tahun 2007 NPL PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 1.51% menjadi 0.61%. dengan perkembangan yaitu (0.9%). Begitupun Pada tahun 2008 NPL PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 0.61% menjadi 0.57%. dengan tingkat perkembangan yaitu 0.04.

Dan Pada Tahun 2009 NPL PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 0.57%. menjadi 0.51%. dengan tinggkat perkembangan yaitu (0.06%)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat NPL PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dari tahun 2002-2009 semakin turun NPL semakin baik kinerja PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Dengan perolehan rata-rata presentase sebesar 0.69%. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan positif Tentang membaiknya perekonomian Indonesia yang ditandai dengan semakin lancarnya para debitur dalam membayar utang-utangnya

sehingga jumlah kredit bermasalah menurun. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu Kemampuan debitur untuk membayar angsuran kredit berasal dari dana pensiun bulanan yang dibayarkan oleh Pemerintah.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (data diolah kembali)

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan *Non Performing Loan*
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Periode 2002-2009

4.2.2 Tingkat Profitabilitas (*Retrun On Asset*) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Return On Asset merupakan hasil perhitungan yang diambil yang menggambarkan profitabilitas suatu bank.*Return On Asset* mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas) dan asset yang dimilikinya. Untuk menghitung ROA ini, maka digunakan informasi yang terdapat pada neraca yaitu untuk mengetahui jumlah aktiva dan laporan laba rugi untuk mengetahui perolehan laba.

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset perusahaan berikut rumusnya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perkembangan tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk mengalami fluktuasi. Berikut disajikan gambaran perkembangan tingkat *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dalam kurun tahun 2002-2009 :

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat *Return On Asset* (ROA)
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Periode 2002-2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	ROA (%)	Perkembangan
2002	218.320	2.997.851	7.28	-
2003	258.796	3.036.359	8.52	1.24
2004	289.526	3.615.896	8.00	(0.52)
2005	172.067	4.483.119	3.83	(4.17)
2006	251.008	6.353.579	3.95	0.12
2007	503.419	10.549.069	4.77	0.82
2008	570.302	13.684.022	4.16	(0.61)
2009	602.085	21.829.562	2.75	(1.41)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk periode 2002-2009 cenderung mengalami fluktuatif :

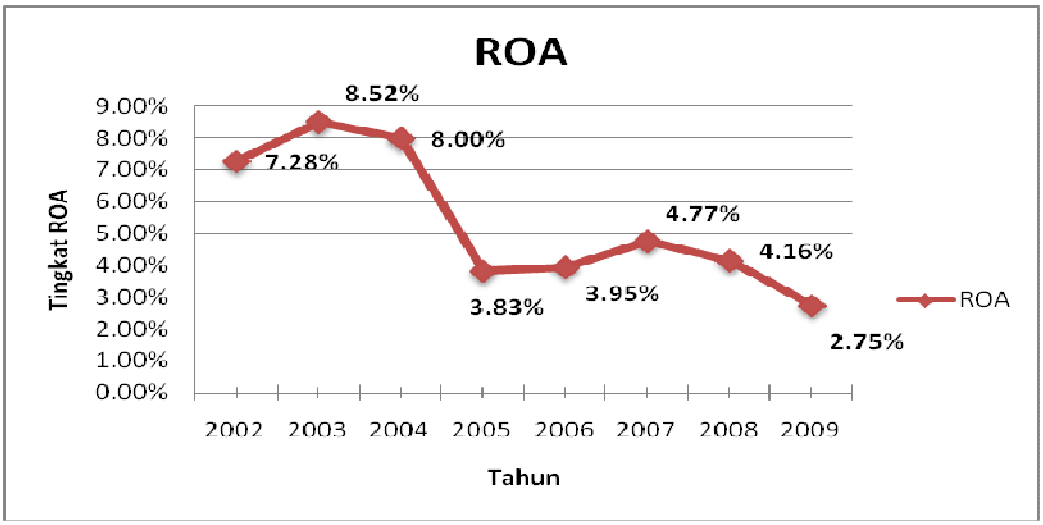
Pada tahun 2002 dan tahun 2003 tingkat ROA PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk mengalami peningkatan dari 7.28% menjadi 8.52%. Hal tersebut disebabkan oleh seiring dengan iklim perekonomian Indonesia yang terus mengalami perbaikan, jumlah laba sebelum pajak PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk terus meningkat sebesar 0.59% dibanding dengan jumlah asset (aktiva).

Namun pada tahun 2004 ROA PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 8.52% menjadi 8.00% dan ini merupakan penurunan paling tinggi. Dengan tingkat perkembangan -0.52%. dan tahun 2005 ROA PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 8.00% menjadi 3.83%. dengan tingkat perkembangan yaitu(4.17%). Hal tersebut disebabkan oleh Penurunan laba sebelum pajak yang menyebabkan menurunnya pula return on asset (ROA), sedangkan disisi lain nilai asset mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pada Tahun 2006 dan 2007 tingkat ROA PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya yaitu 3.83% menjadi 3.95% dan 4.77%, dengan perkembangan 0.12% meningkat menjadi 0.82%. Hal tersebut disebabkan oleh semakin baik kinerja PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, menurunnya laju inflasi dan suku bunga, menguatnya rata-rata nilai tukar rupiah, dan seiring membaiknya perekonomian di Indonesia.

Dan pada tahun 2008 dan 2009 tingkat ROA PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 4.16% dan 2.75%. Dengan perkembangan (0.61%) menjadi (1.41%). Hal tersebut disebabkan oleh adanya penataan kembali syarat dan ketentuan kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan tingkat *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dapat dilihat dari grafik 4.2 sebagai berikut :



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (data diolah kembali)

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Tingkat *Return On Asset* (ROA)
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Periode 2002-2009

4.2.3 Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Untuk mengetahui kredit bermasalah (*Non Performing Loan* / NPL) terhadap profitabilitas (*Return On Asset* / ROA) maka akan dilakukan penghitungan statistik secara manual dan juga penghitungan statistik dangan menggunakan software *spss for windows versi 12.0*. Hal ini dilakukan untuk

melihat keakuratan atas hasil penghitungan. Data yang akan digunakan sebagai input dalam proses analisis dan pengujian pengaruh kredit bermasalah (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Penghitungan Nilai Variabel X dan Y

TAHUN	X	Y	X^2	Y^2	XY
2002	6.07	7.28	36.8449	52.9984	44.1896
2003	4.14	8.52	17.1396	72.5904	35.2728
2004	2.29	8	5.2441	64	18.32
2005	2.28	3.83	5.1984	14.6689	8.7324
2006	1.51	3.95	2.2801	15.6025	5.9645
2007	0.61	4.77	0.3721	22.7529	2.9097
2008	0.57	4.16	0.3249	17.3056	2.3712
2009	0.51	2.75	0.2601	7.5625	1.4025
Total å	**17.98**	**43.26**	**67.6642**	**267.4812**	**119.1627**

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh data sebagai berikut:

n : 8

$\sum X$: 17.98

$\sum Y$: 43.26

$\sum X^2$: 67.6642

$\sum Y^2$: 267.4812

$\sum XY$: 119.1627

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini untuk menegtahui ada tidaknya pengaruh NPL terhadap ROA. Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Y = a + b X

Sumber : Sugiyono (2005:204)

Untuk mencari nilai a, digunakan rumus:

$$\mathbf{a} = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(43.26)(67.6642) - (17.98)(119.1627)}{8(67.6642) - (17.98)^2}$$

$$= \frac{2927.153 - 2142.545}{541.3136 - 323.2804}$$

$$= \frac{784.6079}{218.0332}$$

$$= 3.599$$

Maka diperoleh nilai a sebesar 3,599

Sedangkan nilai b dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{8(119.1627) - (17.98)(43.26)}{8(67.6642) - (17.98)^2}$$

$$= \frac{953.3016 - 777.8148}{541.3136 - 323.2804}$$

$$= \frac{175.4868}{218.0332}$$

$$= 0{,}805$$

Maka diperoleh nilai b sebesar 0,805

Berdasarkan pengujian regresi linier sederhana yang dilakukan terhadap *non performing loan* (NPL) dan *return on asset* (ROA) maka diperoleh perhitungan dengan SPSS 12 *for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Regresi
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.599	.907		3.968	.007
	NPL	.805	.312	.725	2.581	.042

a Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Hasil pengolahan SPSS 12

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

Y = 3,599 + 0,805X

Y = 3,599+ 0,805 X

Dimana X : *Non Performing Loan*

Y : *Return On Asset*

Dari pehitungan di atas didapat hasil persamaan regresi Y = 3,599 + 0,805X dari perhitungan tersebut dapat disimpulakan nilai a atau konstanta sebesar 3,599 yang menunjukkan bahwa jika tidak NPL = 0 maka ROA sebesar 3,599 dan nilai b sebesar 0,805 karena nilainya positif maka menunjukkan hubungan yang searah artinya setiap kenaikan 1% NPL maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,805% pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

2. Analisis Korelasi

Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, dan kuat atau lemah hubungan tersebut. . Untuk mengetahui nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2005: 183)

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{8\ (119.1627) - (17.98)(43.26)}{\sqrt{\{8(67.6642) - (17.98)^2\}\{7(267.4812)(43.26)^2\}}}$$

$$= \frac{(953.3016) - (777.8148)}{\sqrt{\{(541.3136) - (323864)\}\{(2139.85) - (1871.428)\}}}$$

$$= \frac{175.4868}{\sqrt{(218.0332)\ (268.422)}}$$

$$= \frac{175.4868}{\sqrt{\quad 58524.91}}$$

$$= \frac{175.4868}{241.9192}$$

$$= 0{,}725$$

Perhitugan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 12 for windows* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Korelasi
Correlations

		NPL	ROA
NPL	Pearson Correlation	1	.725(*)
	Sig. (1-tailed)	.	.021
	N	8	8
ROA	Pearson Correlation	.725(*)	1
	Sig. (1-tailed)	.021	.
	N	8	8

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Hubungan antara variable X (NPL) terhadap variable Y (ROA) dikatakan kuat karena nilai korelasi sebesar 0,725 berada pada interval 0,60 – 0,79 yang dapat dilihat pada table intepretasi dan yang mempunyai hubungan Positif atau searah antara NPL terhadap ROA. Semakin rendah atau menurunnya NPL maka ROA yang akan dihasilkan akan semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh Penurunan laba sebelum pajak yang menyebabkan menurunnya pula return on asset (ROA), Dimana nilai asset mengalami peningkatan yang cukup signifikan sedangkan profitabilitas tidak mengalami perubahan.

3. Analisis Koofisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis kolerasi *pearson product moment* untuk melihat besar kecilnya pengaruh Kredit bermasalah (NPL) dan Profitabilitas (ROA). Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varebel independen.

Rumus untuk menetukan koefisien determinasi adalah:

$Kd = r^2 \times 100\%$

Sumber : Jonathan Sarwono (2005 : 48)

$Kd = r^2 \times 100\%$

$= (0{,}725)^2 \times 100\%$

$= 0{,}5256 \times 100\%$

$= 52.56\ \%$

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 12 *for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Korelasi
Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725(a)	.526	.447	1.62775

a Predictors: (Constant), NPL

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 12

Dari hasil perhitungan dengan penggunaan rumus koefisien determinasi dan penggunaan program SPSS. 12 *for windows* diperoleh bahwa nilai Kd = 52.56 % (rumus koefesien determinasi) dan Kd = 52.56 % (SPSS. 12 *for windows*) yang berarti pengaruh yang ditimbulkan NPL terhadap ROA sebesar 52.56 % . sedangkan sisanya 47.44% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti besarnya margin

bunga (spread bunga) antara bunga kredit dan bunga simpanan, fee based income atau pendapatan nonbunga.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai korelasi diperoleh, untuk lebih memastikan hasil perhitungan baik yang menggunakan rumus maupun yang menggunakan program *SPSS 12 for windows* dan untuk mengetahui apakah kredit bermasalah mempengaruhi laba pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk. Maka penulis menggunakan statistik uji (uji t) dengan maksud untuk menguji signifikansi koefisien korelasi.

Dalam melakukan pengujian hipotesis ini langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 : $\rho \geq 0$, kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

H_1 : $\rho < 0$, kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

dimana :

ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh.
b. Jika $t_{tabel} > t_{hitug}$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh.

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}725\sqrt{8-2}}{\sqrt{1-0{,}725^2}}$$

$$= \frac{0{,}725\sqrt{6}}{\sqrt{1-0.525625}}$$

$$= \frac{0{,}725(2{,}449)}{\sqrt{0{,}474375}}$$

$$= \frac{1{,}775}{0{,}6887}$$

$$= 2{,}577$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS. 12 *for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients(a)

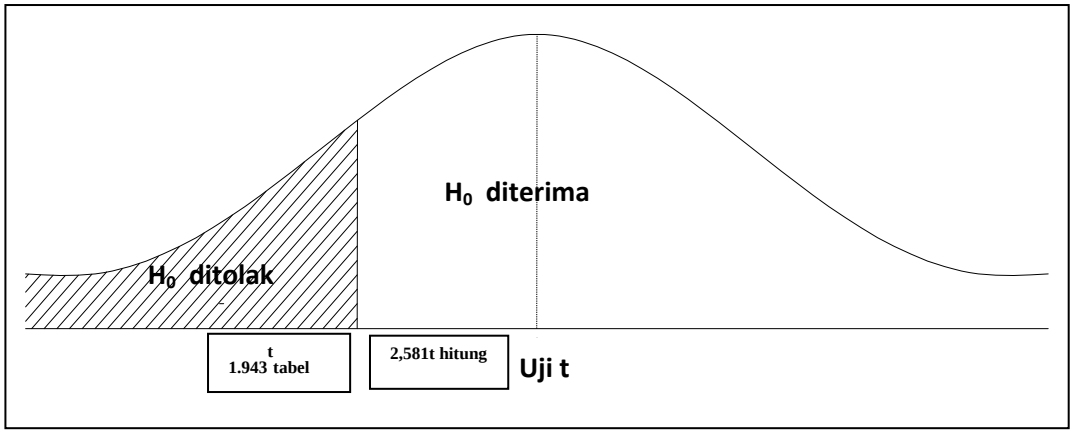
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.599	.907		3.968	.007
	NPL	.805	.312	.725	2.581	.042

a Dependent Variable: ROA
Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 12

Selanjutnya digunakan table distribusi “t” pada derajat kebebasan (dk) = n-2 dengan jumlah n atau sampel 8 tahun. Dari perhitungan diatas diperoleh bahwa t_{hitung} adalah sebesar 2.581, ssedangkan nilai t yang diperoleh dari table distribusi t pada pengujian untuk uji dua pihak signifikan 0,05 dan dk = 5, maka t_{tabel} sebesar 1,943 sedangkan t_{hitung} sebesar 2.581 dapat dilihat dalam persamaan sederhana sebagai serikut :

$t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu 1,943 < 2.581

Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh terlihat $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu 1,943 < 2.581 maka Ho ditolak artinya bahwa variabel kredit bermasalah (NPL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).



Gambar 4.3
Daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bahwa kredit bermasalah (NPL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t_{hitung} yang lebih

kecil dari t_{tabel} dari uraian di atas. Selain itu itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang signifikan ini ditunjukkan dengan angka probabilitas dalam perhitungan SPSS 12 *for windows* pada table *coefficients* lebih kecil dari 0,05, serta memiliki hubungan yang kuat dan searah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r yang positif dan berada pada intepretasi nilai korelasi 0,60 – 0,79 serta memiliki nilai r sebesar 0,725 yang artinya mempunyai hubungan positif atau searah antara NPL dan ROA. Semakin rendah /menurunnya NPL maka ROA semakin menurun /rendah. Hal ini di pengaruhi oleh adanya penataan kembali syarat dan ketentuan kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Dan disebabkan oleh Penurunan laba sebelum pajak yang menyebabkan menurunnya pula return on asset (ROA), Dimana nilai asset mengalami peningkatan yang cukup signifikan sedangkan profitabilitas tidak mengalami perubahan.

Hasil yang di peroleh dari penetitan yang dilakukan oleh penulis memiliki per bedaan dengan peneliti terdahulu yaitu oleh :

Penelitian Heru Setiautama (2008) Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada PT. BNI (Persero) Tbk. Per Mar 2002 – Mar 2009. Metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan uji statistik (uji t) dengan maksud untuk menguji signifikansi koefisien korelasi. Hasil dari penelitian ini bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap laba. Artinya jika kredit bermasalah BNI semakin tinggi maka laba yang diperoleh BNI semakin rendah dan berlaku untuk sebaliknya, yaitu jika kredit bermasalah BNI semakin rendah, maka laba yang diperoleh BNI semakin tinggi.